



**Survei Manajemen Pengelolaan Stiper Edu Agro Tourism (SEAT) Di Bawen
Kabupaten Semarang**

Catur Nugroho^{1✉}, Agus Widodo Suropto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 16 February 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Management; Stiper Edu
Agro Tourism (SEAT)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan yang ada di Stiper Edu Agro Tourism Bawen Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berfokus pada pengumpulan data lalu triangulasi (gabungan), hasil penelitian kualitatif lebih menekankan generalisasi, menggunakan metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa manajemen pengelolaan yang ada di Stiper Edu Agro Tourism sudah berjalan, dengan adanya empat fungsi manajemen yang sudah terlaksana dengan sistematis dan terstruktur. Kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan Stiper Edu Agro Tourism terdapat empat proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Saran yang diberikan peneliti yaitu 1) Untuk manajer Stiper Edu Agro Tourism agar selalu mengawasi secara langsung agar pengelolaan di Stiper Edu Agro Tourism terkontrol dengan baik. 2) Untuk manajer agar memperbaiki serta meningkatkan fasilitas sarpras yang ada. 3) Untuk pegawai karyawan yang bertugas di Stipe Edur Agro Tourism agar bekerja dengan penuh tanggung jawab dan perhatikan setiap intruksi atasan.

Abstract

The purpose of this study is to determine the existing management role in Stiper Edu Agro Tourism Bawen, Semarang Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were triangulation, data analysis was inductive/qualitative, and the results of qualitative research emphasized the meaning rather than generalization using the data collection method of observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data uses triangulation of technical data by comparing the results of data collection. The results of this study showed that the existing management in Stiper Edu Agro Tourism has been organized with the existence of four management functions that have been implemented in a systematic and structured manner. The conclusion of this study is that the management of Stiper Edu Agro Tourism is under the auspices of Instiper Yogyakarta. The management in that place uses four management processes, namely planning, organizing, actuating and controlling. Suggestions given by researchers are 1) For the manager of Stiper Edu Agro Tourism to always be able to manage the management of Stiper Edu Agro Tourism well controlled. 2) For managers to repair and improve existing sarpras facilities. 3) For employees who have resources at Stipe Edur Agro Tourism to work with full responsibility and fulfill every instruction.

How To Cite:

Nugroho, C., & Suropto, A, W., (2021). Survei Manajemen Pengelolaan Stiper Edu Agro Tourism (SEAT) Di Bawen Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 421 – 426.

✉ Corresponding author :

E-mail : Caturinayah@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani seseorang yang dapat dilakukan secara berulang-ulang. Kesegaran jasmani merupakan kemampuan tubuh untuk berfungsi secara efektif ketika bekerja atau melakukan aktivitas lainnya (Palar et al., 2015,). Olahraga sendiri merupakan aktivitas fisik atau gerak raga yang dilakukan secara sistematis, teratur, terencana, dan berlanjut sehingga mencapai tujuan tertentu. Seperti makan, olahraga juga harus dilakukan secara teratur untuk menjaga kesehatan

Menurut (Setiawan, 2012) dan (Yohanes & Gani, 2013, h. 145-149) olahraga dapat membantu merubah kebiasaan masyarakat menjadi lebih baik dalam hidup, dan mengubah pola hidup kita menjadi sehat.

Olahraga merupakan proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Menurut sejarah olahraga rekreasi merupakan olahraga modern. Aktivitas rekreasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu rekreasi aktif secara fisik, dan pasif secara fisik, biasanya digunakan sebagai pengisi waktu luang oleh sebagian orang. Aktivitas rekreasi terbagi menjadi dua, yaitu rekreasi secara pasif dan aktif secara fisik (Husdarta, 2010, h. 149) Contoh beberapa olahraga rekreasi diantaranya *Outbound*, Pendakian Gunung, Renang, *jogging*, bersepeda, arung jeram, dan lain-lain.

Menurut (Kasriman, 2017) olahraga rekreasi merupakan kegiatan yang dapat menyenangkan seseorang dan mengandung unsur positif yang berbentuk aktivitas *indoor* atau *outdoor* yang didominasi unsur-unsur olahraga sehingga dapat menyenangkan. Jenis olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu luang sangat bervariasi sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang untuk aktivitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu ataupun kelompok.

(Kuniano, 2015) berpendapat bahwa ada manfaat olahraga bagi seseorang sebagai berikut; Manfaat olahraga untuk mencapai kebugaran jasmani, Manfaat olahraga bagi mental.

Olahraga rekreasi menurut (Wilson, 2016) adalah olahraga yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, perkumpulan, maupun organisasi olahraga yang dilakukan pada waktu yang senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan, kesenangan,

serta memperoleh kepuasan secara fisik, terpeliharanya kebugaran tubuh dan kesehatan jasmani.

Untuk mencapai fungsi manajemen tersebut, manajer melakukan banyak peran. Suatu peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan (Julianto, 2014). Seorang manajer mempunyai tiga peranan utama untuk dilaksanakan, yaitu antar perseorangan (*interpersonal*), informasional, dan pengambilan keputusan peran *interpersonal*. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) sebagai penentuan kegiatan-kegiatan dan sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Sigit S, Keliat, & Hariyati, 2011) yang menyatakan pengarahan (*actuating*) juga disebut memimpin (*leading*) dan mengambil keputusan sebagai realisasi dari perencanaan menjadi implementasi. Artinya pengarahan (*actuating*) sebagai motivating atau memberi motivasi dan memimpin (*leading*) serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, apabila ingin mengarahkan (*actuating*) maka seorang pimpinan organisasi atau manajer setidaknya memiliki ciri utama.

Tisna & Sudarmada, (2014:4) dalam (Mursalim, Adi, & Andiana, 2018) manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

(Firdiansyah, 2015) manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang dikoordinasi dan sistematis terdiri dari teori dan prinsip, selain itu juga manajemen adalah seni yang sangat tergantung pada orang yang menjalankannya. Manajemen merupakan proses perencanaan yang bertujuan mencapai hasil yang menjadi tujuan tersebut. Manajemen sendiri memiliki beberapa aspek diantaranya kepemimpinan, komunikasi, dan perencanaan serta keputusan yang berhubungan dengan manusia mengenai pendekatan manajemen (Utama, 2015).

Menurut (Bruno, 2019) fungsi manajemen merupakan kegiatan yang harus dikerjakan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Pengelolaan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki (Pascasarjana, Syiah, Pascasarjana, Kuala, & Kuala, 2016) dengan cara melihat potensi yang tinggi dari minat masyarakat sehingga dalam pengelolaan suatu wahana rekreasi diperlukan peranan dan kinerja yang solid dari manajemen.

Manajemen wahana rekreasi yang mampu menjalankan secara sinergi antara empat fungsi di atas, terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan bisa dikatakan wahana rekreasi tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan (Umar, 2017).

Stiper Edu Agro Tourism adalah salah satu tempat yang dikelola oleh INSTIPER Yogyakarta yang berada di Bawen Kab. Semarang yang baru baru ini terbentuk sekitar tahun 2010 merupakan suatu instansi pendidikan yang juga membuka sarana rekreasi *outbound* yang dipandu dari himpunan dari beberapa orang pemuda yang berasal dari latar belakang sama (penggiat alam bebas) yang diberi nama Tim Ilalang *Adventure*, dalam kegiatannya selalu bekerjasama dengan banyak pihak, terutama desa-desa wisata, dan provider-provider *outbound* yang lainnya di sekitar Kabupaten Semarang dan Jawa Tengah (tergantung lokasi kegiatan). *Stiper Edu Agro Tourism* menawarkan paket-paket kegiatan yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, *Stiper Edu Agro Tourism* merupakan tempat yang sangat berpotensi untuk berbagai macam kegiatan aktivitas *outdoor* dengan kondisi tempat yang mendukung, namun ada beberapa faktor yang menghambat proses kemajuan *SEAT* diantaranya yaitu: kurangnya jumlah karyawan, kurangnya jumlah fasilitas *outbound* yang ada, strategi promosi yang kurang luas, dan kurangnya pantauan langsung dari manager (Maulana, Hartono, Setiawan, & Artikel, 2013, h. 2-5) mengatakan bahwa hal tersebut menjadi tolak ukur perlunya pengoptimalan peran serta manajemen pengelolaan yang menjalankan empat pilar manajemen dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan di wahana *Outbound Stiper Edu Agro Tourism* (SEAT) Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui empat fungsi manajemen yang ada di *SEAT*.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen pengelolaan *Stiper Edu Agro Tourism* (SEAT) yang dikelola Instiper Yogyakarta terletak di Bawen Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di *Stiper Edu Agro Tourism* (SEAT) di Bawen Kabupaten Semarang. Subjek

penelitian ini meliputi manager dan pengurus lain yang mengetahui manajemen SEAT.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi data pelengkap, observasi, dan wawancara.

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi komponen reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di *Stiper Edu Agro Tourism* yang berada di Bawen Kabupaten Semarang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020 di *Stiper Edu Agro Tourism Bawen Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian pada *Stiper Edu Agro Tourism*

Hasil penelitian ini diambil berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan manajemen dan pegawai *Stiper Edu Agro Tourism* serta pengunjung yang sedang berekreasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di *Stiper Edu Agro Tourism* mengenai manajemen pengelolaan tempat tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Perencanaan

Pihak manajemen *Stiper Edu Agro Tourism* dalam menjalankan perencanaan sebagaimana yang diungkapkan Bapak Indra Gunawan dalam wawancara, "Untuk pengelolaan *Stiper Edu Agro Tourism* sudah berjalan, antara manager kemudian pegawai, dari tujuan kerja *Stiper Edu Agro Tourism* sendiri sudah terencana yaitu dari awal sampai akhir, manajemen yang dilaksanakan menganut sistem manajemen kekeluargaan, pertama manager memberikan arahan terhadap bawahannya melalui kepala divisi masing-masing kemudian untuk disampaikan langsung ke anggota pegawai langsung

Tujuan

Terdapat tiga tujuan perencanaan yang disusun oleh manager *stiper edu agro tourism* yaitu perencanaan jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang. Kegiatan jangka pendek manajemen menyusun kegiatan tentatif atau kegiatan yang belum pasti seperti pembenahan fasilitas sarpras Kedua yaitu jangka sedang/menengah karena *stiper edu agro tourism* utamanya tempat pendidikan mahasiswa Instiper Yogyakarta maka dari itu manager mengadakan yang namanya okabun (orientasi pengenalan kebun) yang tujuannya mahasiswa

Instipster paham tentang dunia perkebunan tidak hanya itu mahasiswa juga dapat merawat sehingga kedepannya kebun di *stiper edu agro tourism* terawat dan menghasilkan produk-produk yang dapat dikonsumsi. Kemudian yang terakhir jangka panjang tentunya mengembangkan dibidang rekreasi *outbound* pihak manajemen berencana akan menambah wahana yang jumlahnya dirasa kurang dan mengembangkan wahana modern yang belum ada di tempat wisata *outbound* lain

Kebijakan Strategi dan Pengembangan Rencana Kerja

Stiper Edu Agro Tourism memiliki kebijakan yang sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pariwisata tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Pengorganisasian

Manajemen *Stiper Edu Agro Tourism* dalam fungsi pengorganisasian sangat berperan penting yaitu sebagai kegiatan mengelola kegiatan sumber daya manusia, sumber dana dan sumber-sumber lainnya tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien tanpa organisasi yang mapan. Sebaliknya organisasi sebagai struktur akan sukar mencapai tujuan yang sejak semula ditentukan tanpa manajemen yang baik dan akurat.

Pembagian Kerja

Pengorganisasian yang dilakukan badan pengelola *Stiper Edu Agro Tourism* menggunakan garis koordinasi dan garis intruksi, pertama manager memberikan arahan terhadap bawahannya melalui kepala divisi sebagai *leader* yang bertanggung jawab terhadap kinerja pegawai. Pembagian kerja dilakukan sesuai bidang dan kemampuannya masing-masing.

Wewenang dan Kekuasaan

Pengelolaan *Stiper Edu Agro Tourism* menjalankan bentuk jalur fungsional dan staff. Pada bentuk organisasi ini memiliki wewenang sepenuhnya dalam mengatur dan mengelola sirkulasi jalannya organisasi dalam pengelolaan obyek dan daya tarik adalah badan pengelola. Kemudian badan pengelola menyerahkan sebagian wewenang kepada para pegawai yang ada dalam satuan pengelola obyek wisata sesuai dengan tugas masing-masing.

Efektivitas Tim

Dengan melakukan pengelompokan perkerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing, Satu komando yang dipimpin oleh satu manager dan dibawahnya ada kepala divisi masing-masing dan Memberikan arahan langsung kepada karyawan, kemudian dari situ bisa langsung diberikan kepada karyawan

lainnya. Disamping itu koordinasi dapat dilakukan dengan cara melakukan *briefing* kepada para pegawainya sehingga dengan melakukan *briefing* tersebut akan memudahkan dalam melakukan koordinasi.

Pengarahan

Actuating (Pengarahan) adalah melakukan pengarahan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya. Setelah pembagian tugas telah jelas dibagikan kepada staf-stafnya kemudian para staf tersebut menjalankan tugas yang telah diintruksikan dari badan pengelola agar obyek daya tarik wisata yang ada di *Stiper Edu Agro Tourism*.

Motivasi

Memberikan arahan langsung kepada kepala divisi, kemudian dari situ bisa langsung diberikan kepada karyawan lainnya". Disamping itu koordinasi dapat dilakukan dengan cara melakukan *briefing* kepada para pegawainya sehingga dengan melakukan *briefing* tersebut akan memudahkan dalam melakukan koordinasi sekaligus memberikan motivasi kerja.

Komunikasi

Manajer membuka ruang forum privasi bagi pegawai/karyawan yang mengalami kendala baik diluar maupun didalam konteks kerja

Bentuk Pelaksanaan Serta Perintah Atasan dan Bawahan

Pembagian *jobdesk* sudah jelas dibagikan kepada pegawai dan staffnya kemudian para staf tersebut menjalankan tugas masing-masing sesuai intruksi badan pengelola agar obyek daya tarik wisata yang ada di *Stiper Edu Agro Tourism* dapat dinikmati oleh pengunjung dengan baik dan nyaman.

Pengawasan

badan pengelola mengawasi pengelolaan yang dilakukan oleh tiap-tiap pengelola lapangan yang mana pengelolaan tersebut seharusnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan di intruksikan dari badan pengelola itu sendiri. Melihat apa yang menjadi program-program yang direncanakan dan diorganisasikan oleh pihak manajemen *Stiper Edu Agro Tourism*

Pengendalian Karyawan

Manager melakukan *checking* langsung ke lapangan untuk mengetahui dan melihat secara nyata kinerja karyawan di setiap bagian wahana yang ada di *Stiper Edu Agro Tourism*, dengan dilaksanakannya hal ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan kinerja karyawan

untuk diterapkannya suatu pengendalian kinerja karyawan oleh manager.

Pengendalian Kebijakan

Mengawasi pengelolaan yang dilakukan oleh tiap-tiap pengelola yang mana pengelolaan tersebut dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan di intruksikan pihak pengelola itu sendiri. Melihat apa yang menjadi program-program yang direncanakan dan diorganisasikan oleh pihak manajemen *Stiper Edu Agro Tourism*, yang kemudian berhasil dilaksanakan paling tidak sudah memberikan pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Proses dan Waktu Pengendalian

Proses pengendalian *Stiper Edu Agro Tourism* yaitu dengan usaha mempromosikan melalui media sosial dan mendatangi sekolah-sekolah dan lembaga instansi secara langsung. Proses pengendalian yang dilakukan karyawan yaitu dengan menjaga keselamatan dan kenyamanan pengunjung agar merasa puas dalam pelayanan. Hal ini dilakukan pada saat volume pengunjung sedikit menurun dari sebelumnya, sehingga terjadi suatu proses evaluasi dalam kekurangan yang ada di *Stiper Edu Agro Tourism*.

Deskripsi Sarana Prasarana

Seluas kurang lebih 5 hektar lahan *Stiper* dimana terdapat tempat untuk praktik mahasiswa Instiper Yogyakarta selain itu digunakan sebagai area untuk sarana dan prasarana penunjang pengunjung yang sedang menikmati *outbound*. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di *Stiper Edu Agro Tourism* yaitu: kamar mandi, kamar ganti, tempat ibadah, kantin, tempat berkemah untuk mendirikan tenda, tempat parkir dan ruang hijau.

SIMPULAN

Manajemen pengelolaan di tempat tersebut menjalankan empat proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlangsungan manajemen pengelolaan wahana rekreasi di tempat tersebut, yaitu terdapat faktor yang berasal dari dalam dan dari luar. Perencanaan Secara keseluruhan sudah berjalan *Stiper Edu Agro Tourism* memiliki tujuan yang sebagian besar sudah terlaksana hanya tujuan jangka panjang yang masih belum terlaksana karena terhambat dana dan situasi pandemi. *Stiper Edu Agro Tourism* memiliki kebijakan strategi dan pengembangan rencana kerja yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata tentang Pedoman Destinasi

Pariwisata Berkelanjutan. Pengorganisasian *Stiper Edu Agro Tourism* telah melakukan pembagian kerja yang dilakukan badan pengelola *Stiper Edu Agro Tourism* menggunakan garis koordinasi dan garis intruksi, kemudian pihak manajemen badan pengelola memiliki wewenang penuh dalam mengatur sirkulasi baik dalam organisasi dan obyek daya tarik wisata. Selain itu pihak manajemen juga menerapkan efektivitas tim guna mencapai tujuan bersama. Pengarahan Pihak manajemen telah memberikan arahan kepada seluruh pegawai karyawan, kemudian tidak lupa untuk memberikan motivasi kerja agar para pegawai bersemangat dalam melakukan tugas masing-masing. Pihak manajemen selalu menjalin komunikasi dengan pegawainya dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan manajer membuka forum privasi bagi pegawai yang sedang mengalami kesulitan baik di dalam maupun diluar konteks kerja. Pengawasan yang ada di *Stiper Edu Agro Tourism* sudah berjalan, dengan adanya pengendalian karyawan yang dilakukan manajer dengan cara melakukan pengawasan melihat secara langsung di lapangan kinerja pegawainya, kemudian pengendalian kebijakan dengan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh tiap-tiap pengelola selain itu Melihat apa yang menjadi program-program yang direncanakan dan diorganisasikan oleh pihak manajemen *Stiper Edu Agro Tourism*.

REFERENSI

- Bruno, L. (2019) Fungsi Fungsi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Firdiansyah, M. S. (2015). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education*.
- Husdarta, H.J.S. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Julianto, M. (2014). Peran dan fungsi manajemen keperawatan dalam manajemen Konflik. *Fatmawati Hospital Journal*. Kasrman, K. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day Di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 9(2), 72
- Kasrman, K. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day Di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 9(2), 72
- Kuniano, D. (2015). Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*.
- Maulana, Hartono, Setiawan, 2013. Survei Manajemen Klub Fitness di Kabupaten

- Pekalongan *Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreation*
- Setiawan, Ipang Mursalim, A., Adi, S., & Andiana, O. (2018). Survei Manajemen Pembinaan Olahraga Pasi Kota Malang. *Jurnal Sport Science*, 8(1), 1–6.
- Palar, Chrisly M., Djon Wongkar dan Shane H. R. Ticoalu. 2015. *Manfaat Latihan Olahraga Terhadap Kebugaran Fisik Manusia*. Jurnal e-Biomedik (eBm). Vol. 3(1).
- Pascasarjana, P., Syiah, U., Pascasarjana, P., Kuala, U. S., & Kuala, U. S. (2016). Pengelolaan. *Jurnal Lentera*.
- Setiawan, A. (2012). Pencapaian prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.
- Sigit S, A., Keliat, B. A., & Hariyati, R. T. S. (2011). Fungsi Pengarahan Kepala Ruang dan Ketua Tim Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan Indonesia*
- Umar, T. (2017). Pengaruh Outbond Training Rasa Percaya Diri ,Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim. *Jurnal Ilmiah Spirit*.
- Utama, Y. (2015). Manajemen. *The effects of brief mindfulness intervention on acute pain experience: An examination of individual difference*.
- Wilson, R. (2016). Economics of sport and recreation. *Annals of Leisure Research*.
- Yohanes, & Gani, A. (2013). Minat Pengunjung Taman Mini Indonesia Indah Untuk Mengunjungi Museum Olahraga. *Jurnal Olahraga Rekreasi*, 145–149.